

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran penting dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:13) Objek Penelitian adalah :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian adalah

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Menurut Suharsimi dalam Aziz (2018:34), penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki berbagai macam keadaan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

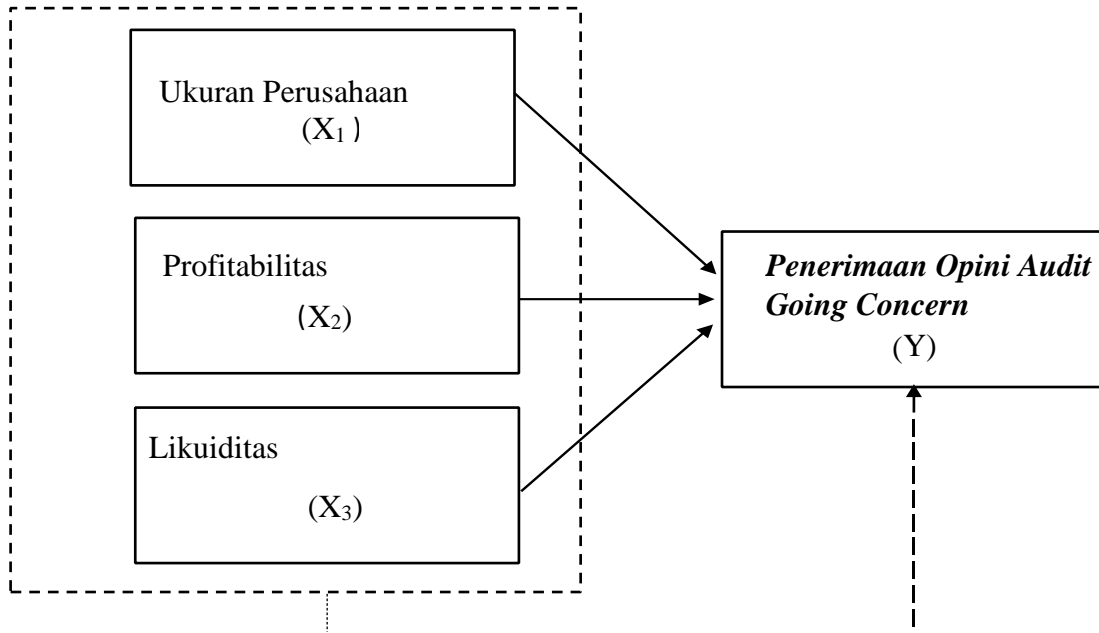
Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 8), metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang Penulis kemukakan yaitu: “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021”, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



Keterangan :

Garis \longrightarrow : Menunjukkan pengaruh masing-masing variable *independen* (X₁, X₂, atau X₃) terhadap variable *dependen* (Y) secara parsial

Garis \dashrightarrow : Menunjukkan pengaruh variable *independen* (X₁, X₂ dan, X₃) secara simultan terhadap variable *dependen* (Y).

$$Y = F(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

X₁= Ukuran Persahaan

X₂= Profitabilitas

X₃= Likuiditas

Y = Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

F = Fungsi

Dari Permodelan diatas, dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas memiliki hubungan satu sama lain dan secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

3.1.4. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan di setiap perusahaan yang bergerak dalam subsektor farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.2. Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*.

3.2.1.1. Variabel Independent (X)

Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel independen adalah :

“Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel *independen* yang diteliti yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas.

3.2.1.1.1. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Butar dan Sudarsi (2012) dalam Rizkillah dan Nurbaiti (2018).

Cowen, et al (dalam Adikara, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang besar memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Salah satu komponen ukuran perusahaan adalah jumlah karyawan. Jumlah karyawan yang besar merupakan salah satu kategori ukuran perusahaan yang besar. Perusahaan akan memberikan upaya dalam memperbaiki kondisi karyawan, mengembangkan hak-hak karyawan, meningkatkan keamanan kerja, dan memberikan kompensasi yang layak.

3.2.1.1.2. Profitabilitas (X2)

Menurut R. Agus Sartono (2010:122), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Penilaian rasio profitabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah Return on Investment (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

3.2.1.1.3. Likuiditas (X3)

Menurut Subramanyam (2010:10) likuiditas merupakan

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen asset dan kewajiban lancarnya”.

Penelitian rasio likuiditas yang dipakai peneliti untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *Cash Ratio* (CR). Alasan peneliti memilih *cash ratio* karena *cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas yang dimiliki. Bagi investor sangat penting memperhatikan aset lancar perusahaan karena terdapat akun surat berharga, yang berupa saham dan obligasi yang segera dapat diuangkan atau dijual di bursa efek.

3.2.1.2. Variabel *Dependen* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependent/variabel terikat adalah sebagai berikut :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel *dependen* (Y) dalam penelitian ini adalah penerimaan opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian penerimaan opini audit *going concern* yang terdapat di buku Arens et al. (2016:66) dengan pengertian opini audit *going concern* adalah berikut ini:

“Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam pertimbangan auditor pada situasi kemungkinan bahwa klien tidak dapat meneruskan operasinya atau memenuhi kewajibannya selama periode wajar”.

3.2.1.3. *Operasioanalisis Variabel*

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variable penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variable Ukuran Perusahaan

Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala
Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. (Butar dan Sudarsi (2012) dalam Rizkillah dan Nurbaiti (2018).	Ukuran perusahaan suatu rasio perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin terjamin kelangsunga	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) = Jumlah Karyawan (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dengan Bank Indonesia (2015)) LLPI dan Bank Indonesia (2015) 1. Usaha Mikro = Maksimal 1-4 orang 2. Usaha Kecil = > 5-19	Rasio

Perusahaan yang besar memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Salah satu komponen ukuran perusahaan adalah jumlah karyawan. (Cowen, et al (dalam Adikara, 2011))	hidup perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.	orang, 3. Usaha Menengah = > 20-99 orang 4. Usaha Besar = > lebih 100 orang	
--	--	---	--

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variable Profitabilitas

Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. R Agus Sartono (2010:122)	<i>Return on Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$ R Agus Sartono (2010:122)	Rasio

	<p>menciptakan laba bersih.</p> <p>Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.</p>		
--	--	--	--

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variable Likuiditas

Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Likuiditas adalah Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus</p>	<p>Kas lancar (<i>cash ratio</i>) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang akan</p>	<p><i>Cash Ratio (CR)</i> $= \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$</p>	Rasio

kas perusahaan serta komponen asset dan kewajiban lancarnya (Subramanyam (2010:10)	segera jatuh tempo dengan menggunakan jumlah setara kas. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan setara kas.		
--	--	--	--

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variable Penerimaan Opini Audit Going concern

Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala
“Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit)”	Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seki 341 (IAI,2001) tentang pedoman auditor dalam memberikan opini audit <i>going concern</i> kepada suatu perusahaan.	Apabila perusahaan mendapat: WTP = 5 WTPDBP = 4 WDP = 3 TMP = 2 TW = 1 Standar Profesional Akuntan Publik, (2001)	Ordinal

33. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penelitian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Daftar Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk.
2	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk.
3	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
4	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
5	INAF	Indofarma Tbk.
6	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
7	KAEF	Kimia Farma Tbk.

8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	MERK	Merck Tbk.
10	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
11	PEHA	Phapros Tbk.
12	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
13	PRIM	Royal Prima Tbk.
14	PYFA	Pyridam Farma Tbk
15	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
16	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
17	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
18	SILO	Siloam International Hospitals
19	SOHO	Soho Global Health Tbk.
20	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
21	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

(Sumber : www.idx.co.id)

3.3.2. Teknik Sampling

Menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait hal ini Sugiyono (2017: 116) berpendapat bahwa teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

“1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) definisi *non probability sampling* adalah:

“Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021
2. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian
3. Perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang konsisten menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor secara lengkap periode tahun 2017-2021.
4. Perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang masuk ke indeks papan utama di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), definisi sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa

sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain harus respresentatif (mewakili)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap yang telah di audit selama periode tahun 2017-2021 dan masuk ke dalam papan indeks utama di Bursa Efek Indonesia. Adapun tabel kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6

Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021	21
Yang Tidak Memenuhi Kriteria :	
Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	0
Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang tidak konsisten menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor secara lengkap pada periode pengamatan	0
Tidak memenuhi kriteria 3:	(11)

Perusahaan yang tidak masuk indeks papan utama pada periode pengamatan	
Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini	10
Tahun Pengamatan 2017-2021 = 5 tahun, maka total unit pengamatan adalah 10 perusahaan dikali 5 tahun	50

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Berikut daftar perusahaan sektor Farmasi dan Kesehatan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Daftar Perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 yang menjadi Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
6	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
8	SILO	Siloam International Hospitals
9	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber : data diolah penulis, 2022

Sampel perusahaan diatas merupakan sampel penelitian yang akan diteliti selama 5 tahun pengamatan = 50 unit pengamatan

34. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Pada penelitian ini Penulis menggunakan jenis data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017:308) adalah:

“Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”

Data-data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan dari Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Data diperoleh dari website BEI pada <http://www.idx.co.id>

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2017:401) teknik pengumpulan data adalah :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:401). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Metode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

b. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs internet atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017 : 244) definisi analisis data sebagai berikut :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam

rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows*.

3.5.1.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel *independen* dan variabel *dependen* secara tunggal/mandiri. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan rumus sebagai berikut :

1. Minimum dan Maksimum

Minimum adalah nilai terkecil dari variabel-variabel yang telah diuji, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari variabel-variabel yang telah diuji.

2. Rata-rata Hitung (*mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Rumus untuk mengetahui rata-rata (*mean*) yang digunakan menurut Sugiyono (2015:43) adalah sebagai berikut :

Untuk variabel X :

$$\mathbf{Me} = \frac{\Sigma xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*mean*)

Σ = Jumlah (sigma)

Xi = Nilai X ke-i sampai ke-n (untuk variable *independen*)

Yi = Nilai Y ke-i sampai ke-n (untuk variable *dependen*)

n = Jumlah responden

Untuk menentukan kategori penilai setiap rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat penjelasan dengan langkah sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah variable konteks yang digunakan untuk mengukur yang digunakan untuk mengukur ketentuan pelayanan atau produk perusahaan (Torang,2012).

- a. Menentukan jumlah karyawan pada perusahaan sub farmasi dan kesehatan pada periode pengamatan 2017-2021, data diperoleh dari laporan tahunan atau *annual report*.
- b. Menghitung *mean* dan standar deviasi.

c. Menentukan kriteria penilaian.

d. Membuat kesimpulan

Adapun kriteria untuk menentukan ukuran perusahaan adalah

sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Jumlah Karyawan	Kriteria
1-4 orang	Usaha Mikro
5-19 orang	Usaha Kecil
20- 99 orang	Usaha Menengah
>100 orang	Usaha Besar

Sumber : LLPI dan Bank Indonesia, 2015.

2. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas profitabilitas, dapat dibuat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan farmasi, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.

b. Menentukan total asset pada perusahaan farmasi, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan atau neraca.

c. Menghitung *return on invesment* dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total asset.

d. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

- e. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.
- g. Menentukan range (jarak interval kelas)

$$= \frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$$
- h. Membuat tabel kriteria untuk penilaian profitabilitas.
- i. Membuat kesimpulan.

Adapun tabel kriteria untuk penilaian Profitabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Penelitian Profitabilitas

No	Interval			Kriteria
1	Batas bawah 1	(Range)	Batas atas 1	Sangat Kecil
2	Batas bawah 2	(Range)	Batas atas 2	Kecil
3	Batas bawah 3	(Range)	Batas atas 3	Sedang
4	Batas bawah 4	(Range)	Batas atas 4	Besar
5	Batas bawah 5	(Range)	Batas atas 5	Sangat Besar

Keterangan :

- 1) Batas bawah 1 adalah nilai minimum.
- 2) Batas atas 1 adalah nilai minimum ditambah *range*.
- 3) Batas bawah 2 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 1 ditambah 0,01.
- 4) Batas atas 2 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 1 ditambah *range*.

- 5) Batas bawah 3 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 2 ditambah 0,01.
- 6) Batas atas 3 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 2 ditambah *range*.
- 7) Batas bawah 4 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 3 ditambah 0,01.
- 8) Batas atas 4 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 3 ditambah *range*.
- 9) Batas bawah 5 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 4 ditambah 0,01.
- 10) Batas atas 5 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 4 ditambah *range*.

Sehingga di dapat kriteria profitabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.10

Hasil Kriteria Profitabilitas

Interval	Kriteria	Kesimpulan
-282,98% - 182,71%	Sangat Rendah	Tidak Baik
-182,72% - 82,44%	Rendah	Kurang Baik
-82,44% - 17,82%	Sedang	Cukup Baik
17,83% - 118,09%	Tinggi	Baik
118,10% - 218,38%	Sangat Tinggi	Sangat Baik

3. Likuiditas

Untuk dapat melihat penilaian atas likuiditass, dapat dibuat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Menghitung total liabilities pada laporan keuangan pada perusahaan farmasi.
- b. Menghitung total kas pada laporan keuangan di perusahaan farmasi.

- c. Menghitung likuiditas dengan cara membagi total kas dengan utang.
- d. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.
- g. Menentukan *range* (jarak interval kelas)

$$= \frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$$
- h. Membuat tabel kriteria untuk penilaian likuiditas.
- i. Membuat kesimpulan

Adapun tabel kriteria untuk penilaian Likuiditas sebagai berikut :

Tabel 3.11

Kriteria Penelitian Profitabilitas

No	Interval			Kriteria
1	Batas bawah 1	(<i>Range</i>)	Batas atas 1	Sangat Kecil
2	Batas bawah 2	(<i>Range</i>)	Batas atas 2	Kecil
3	Batas bawah 3	(<i>Range</i>)	Batas atas 3	Sedang
4	Batas bawah 4	(<i>Range</i>)	Batas atas 4	Besar
5	Batas bawah 5	(<i>Range</i>)	Batas atas 5	Sangat Besar

Keterangan :

- 1) Batas bawah 1 adalah nilai minimum.
- 2) Batas atas 1 adalah nilai minimum ditambah *range*.

- 3) Batas bawah 2 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 1 ditambah 0,01.
- 4) Batas atas 2 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 1 ditambah *range*.
- 5) Batas bawah 3 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 2 ditambah 0,01.
- 6) Batas atas 3 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 2 ditambah *range*.
- 7) Batas bawah 4 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 3 ditambah 0,01.
- 8) Batas atas 4 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 3 ditambah *range*.
- 9) Batas bawah 5 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 4 ditambah 0,01.
- 10) Batas atas 5 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 4 ditambah *range*.

Sehingga di dapat kriteria Likuiditas sebagai berikut :

Tabel 3.12

Hasil Kriteria Likuiditas

Interval	Kriteria	Kesimpulan
175% - 200%	Sangat Tinggi	Sangat Baik
150% - 175%	Tinggi	Baik
125% - 150%	Sedang	Cukup Baik
100% - 125%	Rendah	Kurang Baik
<100%	Sangat Rendah	Tidak Baik

4. Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Penilaian atas opini audit *going concern* dapat dibuat dari table kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Dilihat dari data perusahaan farmasi pada tahun

yang diteliti.

- b. Melihat berapa kali perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.
- c. Menentukan jumlah kriteria opini audit *going concern*, yaitu lima kriteria.
- d. Menarik Kesimpulan

Tabel 3.13

Kriteria Penilaian Opini Audit Going Concern

Kriteria Pemberian Opini Audit	Bobot/Nilai	Kriteria
WTP	5	Sangat Baik
WTPDBP	4	Baik
WDP	3	Cukup Baik
TMP	2	Kurang Baik
TW	1	Tidak Baik

3.5.1.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2015:36).

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
3. Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas secara simultan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Farmasi dan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

3.5.1.2.1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190).

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smimov*.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan *test of normality kolmogrov smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2015, 293), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas menurut Ghozali (2011:105) adalah sebagai berikut:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu

model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (V. Wiratna Sujarweni, 2016:231). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Imam Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW test)

Menurut Imam Ghozali (2018:112), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dl$: ada autokorelasi
- b. Jika $4 - dl < d < 4$: ada autokorelasi negatif
- c. Jika $du < d < 4 - du$: tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$: pengujian tidak meyakinkan.

3.5.1.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji oleh karena itu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat,

maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Moch. Nazir (2011:463) mendefinisikan analisis regresi ganda sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik turunkannya).”

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

α = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Likuiditas

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.5.1.2.3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka Penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersamaan dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersamaan dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, Penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut :

Tabel 3.14

Interpretasi Korelasi

Interval Koofisien	Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono 2017:184)

3.5.1.3. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2018:97) koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

“Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara simultan pada model regresi logistdic, maka menurut Ghozali (2018:333) dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cax and Snell's R²* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0

(nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R Square* pada hasil olah data statistic menggunakan SPSS, karena nilai tersebut dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada *multiple regression*.

Maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap Y.

1. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $R^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji lemah.

3. Jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

3.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari 3 variabel yang dalam hal ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho1: $\rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas.

Ha1: $\rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas.

Ho2: $\rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Ha2: $\rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*..

Ho3: $\rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Ha3: $\rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Ho4: $\rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concer*.

Ha4: $\rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Ho5: $\rho = 0$, artinya tidak terdapat Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas secara simultan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Ha6: $\rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas secara simultan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

3.5.2.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - d. Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t hitung dengan menggunakan statistik uji t.

Menurut Sugiyono (2018:275) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

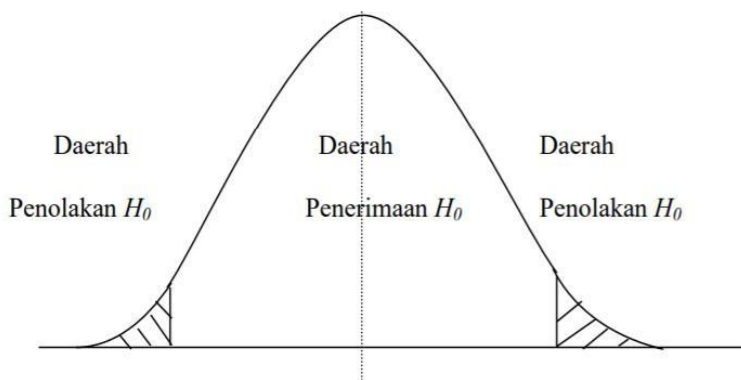
t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2

Uji T

(Sumber : Sugiyono, 2017 :185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
atau $sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
atau $sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen

terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts 2.5* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.2.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama- sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017 :257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

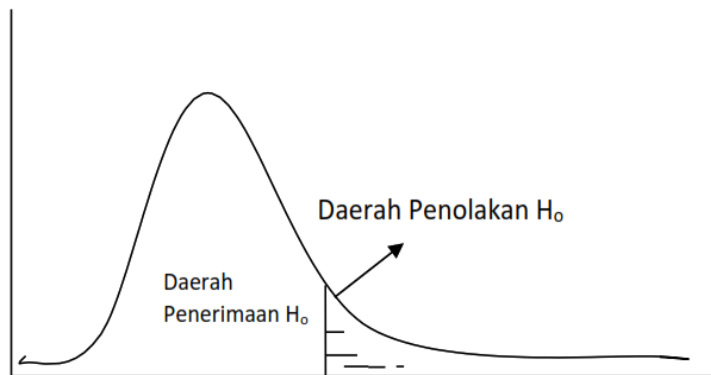
F_n = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah perusahaan sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%



Gambar 3.3

Uji F Sumber : Sugiyono (2017: 187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig $< \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan